

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri dan prosesnya dapat dimulai sedini mungkin. Penyelenggaraan pendidikan kearah yang lebih maju dapat menumbuh kembangkan potensi individu agar mampu memimpin kelangsungan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjangnya. Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bersama agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk membentuk warga negara yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

² UUD RI Nomor 20 Tahun 2003, BAB II PASAL 3, Tentang Sidiknas dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2008), cet. 1, h.6.

Nasional tersebut maka warga negara dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia mengenai perubahan dan perkembangan dapat terpenuhi.

Kurikulum 2013 tercatat sebagai perubahan ketiga selama era politik reformasi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total dalam Kurikulum 2013 ini, selain Matematika dan Sejarah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95% hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan.

Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya

memiliki situasi dan konteks.³ Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran BI tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran BI harus berbasis teks. Melalui teks maka peran BI sebagai penghela dan pengintegrasi ilmu lain dapat dicapai.

Pembelajaran teks membaca anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Adalah kenyataan, masalah kehidupan sehari-hari tak terlepas dari kehadiran teks. Untuk membuat minuman atau masakan, perlu digunakan teks arahan/prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kompromi antarpihak bermasalah, teks negosiasi perlu dibuat. Untuk mengkritik pihak lain pun, teks anekdot perlu dihasilkan. Selain teks sastra non-naratif itu, hadir pula teks cerita naratif dengan fungsi sosial berbeda. Perbedaan fungsi sosial tentu terdapat pada setiap jenis teks, baik genre sastra maupun nonsastra, yaitu genre faktual (teks laporan dan prosedural) dan genre tanggapan (teks transaksional dan ekspositori).

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh struktur teks. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis

³³ Mahsun, 2020, *Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013*, (online), (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>), 11 Juli 2020).

teks memang baik. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Di samping itu, materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik banyak dihilangkan. Kurikulum 2013 melakukan reduksi secara besar-besaran terkait dengan jenis teks sastra. Dari sejumlah kekayaan yang ada dalam khazanah sastra Indonesia, hanya sebagian kecil yang dimasukkan dalam kurikulum. Hal inilah yang juga sempat membuat sastrawan Taufik Ismail kecewa (Horison, Juni 2013). Sastra, selain dapat menggiring anak untuk gemar membaca dan menulis, juga dapat menjadi wahana penanaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia yang berbudaya.

Materi Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 masih perlu yang banyak dibenahi. Materi tentang jenis-jenis teks masih kabur dan tumpang tindih. Hal ini akan berdampak pada pembelajaran di kelas. Buku teks yang disediakan pemerintah dirasa cukup membantu. Namun, bila konsep tentang teks yang tertulis di dalamnya tidak tepat, guru harus berani bersikap bijak agar peserta didik tidak dibuat bingung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang sebagai anggota masyarakat. Bahasa digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tanpa adanya bahasa, seseorang tidak mungkin bisa komunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan bagi semua orang, serta

dikembangkan sejak dini agar seseorang dapat berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat dengan baik.

Bahasa Indonesia dalam peranannya sebagai bahasa pemersatu dan bahasa ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan pembangunan nasional terutama di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga dijadikan salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi tolak ukur dalam kelulusan siswa di lembaga pendidikan (sekolah). Di lembaga pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa lebih mahir dalam menggunakan keterampilan berbahasa dengan baik, sehingga ketika siswa sudah menamatkan jenjang pendidikan di sekolah, mereka akan lebih terampil menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Secara umum, kemampuan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh siswa. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi pembuatan kurikulum pendidikan di Indonesia.⁴

Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran membaca di SD/MI

⁴ Sunarti dan Subana, M., *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 30

diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD/MI, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi dirinya dimasa mendatang. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar [manusia] dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).⁵

Selama ini dalam pembelajaran membaca, setelah membaca dan siswa ditanya oleh guru tentang apa yang ia baca, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Seharusnya, setelah membaca bahan bacaan, siswa dapat melakukan dan menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan sumber bacaan, tetapi pada kenyataannya siswa tidak dapat melakukan hal tersebut. Semua ini akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman bacaan siswa. Selain itu proses pembelajaran yang masih pasif dan guru merasa puas dengan menggunakan metode konvensional dalam melakukan pembelajaran, padahal metode pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran.

⁵ *Al-Quran dan Terjemahannya*. 2014. Jakarta: Departemen Agama RI

Apabila guru menggunakan metode yang menarik, maka siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, suasana kelas menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses belajar-mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan metode, strategi dan pendekatan. Untuk itu agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa, serta dapat membuat siswa gemar dan tertarik untuk membaca.

Pemahaman membaca siswa di kelas tergantung pada ketepatan guru memilih metode yang tepat. Pemahaman akan Memberikan sebuah pengetahuan pada siswa. Selain menambah pemahaman metode yang tepat juga akan memberikan guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Banyak teknik, metode, dan strategi yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat pemahaman bacaan siswa.

Prinsip-prinsip pemahaman membaca antara lain, *pertama*, membaca adalah interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis, tidak ada satupun cara yang tepat untuk mengajarkan membaca, *kedua*, guru harus mendiagnosa

kemampuan membaca masing-masing siswa serta menggunakan diagnosis tersebut sebagai dasar rencana pembelajaran⁶

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah metode *reading aloud* (membaca nyaring), yaitu sebuah metode atau strategi belajar *active learning* (pembelajaran aktif), dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.⁷ Selain itu kegiatan membaca nyaring juga dapat dilakukan oleh guru untuk siswanya. Atau dengan kalimat lain guru membaca siswa mendengarkan. Pembelajaran membaca nyaring dapat diterapkan di kelas rendah. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau bahan bacaan lain. Guru membaca dengan suara yang cukup keras, dengan lafal dan intonasi yang baik sehingga seluruh siswa dapat mendengar dengan jelas dan menikmatinya. Kegiatan membaca nyaring sangat cocok dilakukan di SD/MI kelas rendah. Manfaat yang dapat dipetik dari jenis membaca ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca pada siswa.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas IV MI Islamiyah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas strategi *reading aloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam teks**

⁶ P. C. Burns, B. D. Roe, & E. P. Ross, E. P., *Teaching Reading in Today's Elementary School*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1984), hlm, 20-24.

⁷ Sunarti dan Subana, M., *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 42

pada siswa MI Islamiyah Pajeng”. Judul tersebut belum pernah diterapkan oleh peneliti terdahulu untuk mengukur membaca pemahaman di kelas IV MI Islamiyah Pajeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahannya adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *reading aloud* di kelas IV MI Islamiyah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kemampuan siswa dengan strategi *Reading aloud* di kelas IV MI Islamiyah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana efektivitas strategi *reading aloud* terhadap memahami teks siswa kelas IV MI Islamiyah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *reading aloud* di kelas IV MI Islamiyah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman dalam teks di kelas IV MI Islamiyah Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan efektivitas *reading aloud* untuk memahami teks siswa kelas IV.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat juga meningkatkan pemahaman bacaan siswa.
- b. Bagi guru, dapat menjadi cerminan untuk pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk memvariasikan metode yang digunakan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar untuk lebih memperhatikan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

F. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan di buktikan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif (Ha) bahwa ada efektivitas strategi *reading aloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam teks pada siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI) Islamiyah Pajeng.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nihil (Ho) bahwa tidak ada efektivitas strategi *reading aloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam teks pada siswa Madrasah Ibtida'iyah (MI) Islamiyah Pajeng.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel tentang *Reading Aload* (membaca nyaring) dan variabel tentang keterampilan membaca pemahaman teks.

1. *Reading Aload* (Membaca Nyaring)

Pengertian *Reading aloud* dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan adalah, a) Keterampilan dalam membaca nyaring (*Reading Aload*), b) Prosedur *Reading Aload* (Membaca Nyaring).

2. Keterampilan membaca pemahaman teks

Pengertian keterampilan membaca pemahaman teks diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) sedang variabel yang digunakan adalah nilai pretes dan nilai keterampilan membaca.

3. Kemampuan membaca kelas IV

Pengertian kemampuan membaca kelas IV digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman pada teks yang diberikan guru kepada siswa kelas IV.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami Madrasah Ibtida'iyah (MI) pembahasan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan. Adapun mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab Pertama

Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, hipotesis penelitian, Ruang Lingkup, sistematika pembahasan, keaslian peneliti, dan Devinisi istilah.

2. Bab Kedua

Bab ini memuat Kajian Pustaka yang membahas tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi belajar *reading aloud* (membaca nyaring), hakikat keterampilan membaca pemahaman, prinsip-prinsip membaca pemahaman, cara meningkatkan pemahaman terhadap isi teks, penerapan

strategi *reading aloud* (membaca nyaring) pada pembelajaran membaca pemahaman dalam teks.

3. Bab Ketiga

Meliputi antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab Keempat

Adalah laporan hasil penelitian yang meliputi: Penyajian data dan Analisis Data.

5. Bab Kelima

Adalah penutup yang meliputi: Kesimpulan, saran-saran, Pustaka dan lampiran-lampiran .

I. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Originilitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu.

Table 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad	Upaya	Kemampuan	Kualitatif	Dengan

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Masrukin, Tahun 2017. ⁸	Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pada Kelas x SMA Sragen	Memahami Teks		menggunakan teknik <i>scramblei</i> ini siswa mampu memahami teks bacaan
2.	Agus Cahyo Nugroho, Tahun 2014. ⁹	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi <i>Survey Question Reading Recall Review</i> Pada Siswa Kelas V SDN Saren Kec.Kalijambe Kec. Sragen	Keterampilan Membaca Pemahaman, Strategi <i>Survey Question Reading Recall Review</i>	Kualitatif	Dengan menggunakan penelitian ini siswa dapat dengan terampil memahami bacaan menggunakan strategi <i>Survey Question Reading Recall Review</i>
3.	Ahmad Choirozi, tahun 2016. ¹⁰	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi <i>Reading Aload</i> Pada Siswa Kelas 1 SDN	Keterampilan Membaca Pemahaman, Strategi <i>Reading Aload</i>	Kualitatif	Dengan menggunakan strategi <i>reading aload</i> , penelitian ini dapat meningkatkan

⁸ Ahmad Masrukin, Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pada Kelas x SMA Sragen,, Skripsi, UIN Yogyakarta, 2017

⁹ Agus Cahyo Nugroho, Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Survey Question Reading Recall Review* Pada Siswa, Skripsi 2014

¹⁰ Ahmad Choirozi, Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Reading Aload* Pada Siswa, Skripsi 2016

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		Kelutan. Kec. Ngronggot, Nganjuk			keterampilan membaca pemahaman siswa.
4	Jaelani, Luthfia Ramadhina, Nuria Bening Pangestu, Nurul Purwasih, dan Risma Yulianti, tahun 2019. ¹¹	Penerapan pembelajaran kelompok melalui teks cerpen dalam pembelajaran membaca pemahaman, Kediri	pembelajaran kelompok, teks cerpen membaca pemahaman	Kualitatif	Dengan adanya penelitian ini, pembelajaran kelompok dapat menjadikan siswa dengan mudah memahami teks bacaan.
5	Ernalis, D. Syahrudin, dan Yunus Abidin, tahun 2015. ¹²	Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Reading Aloud With Comprehension (RAC)</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC), Membaca Permulaan	Kualitatif	Dengan penelitian ini pembelajaran membaca permulaan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dengan adanya

¹¹ Jaelani, Luthfia Ramadhina, Nuria Bening Pangestu, Nurul Purwasih, Risma Yulianti, "Penerapan pembelajaran kelompok melalui teks cerpen dalam pembelajaran membaca pemahaman", *proceeding Humanis Universitas Pamulang*, vol 1, no. 1, 2019, hlm. 326-331. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id>.

¹² Ernalis, D. Syahrudin, dan Yunus Abidin, "Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Eduhumaniora*, vol. 7, no. 1, Jan. 2015, doi:[10.17509/eh.v7i1.2783](https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2783).

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
		Sekolah Dasar, Jombang.			menggunakan model <i>Reading Aloud With Comprehension (RAC)</i>

J. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai.¹³
2. *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) adalah Membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak.¹⁴
3. Keterampilan secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill*, yang artinya kemahiran atau kecakapan. Secara

¹³ Wahyuning Widiyastuti & Faried Hermawan, "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Lidi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Materi Menggambar Vektor," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, 2020, hlm. 1-17. Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id>.

¹⁴ Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI Press, 2007), Cet. 1, h.82.

terminologi keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati.¹⁵

4. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan
5. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.

¹⁵ Jamaludin Iskandar, “Keterampilan manajerial kepala sekolah”, *Jurnal IDAARAH manajemen Pendidikan* Vol. 1 No. 1, 2017, hlm, 89-95. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id>.